

KESESUAIAN ANTARA KURIKULUM PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNJ DENGAN KURIKULUM SMK KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG SANITASI DAN PERAWATAN

Lutfi Rustanti¹, R. Eka Murtinugraha², Rosmawita Saleh³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Bangunan, FT, UNJ

Email: lutfirustanti4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan di UNJ dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menyajikan hasil data sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menggunakan mixed method. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari: (1) Koordinator Program Studi S1 PTB UNJ berupa Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah prodi; (2) Ketua Jurusan SMK Kompetensi Keahlian KGSP berupa buku KI/KD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara kurikulum prodi S1 PTB UNJ dengan kurikulum SMK kompetensi keahlian KGSP. Dapat dilihat dari tingkat persentasenya yaitu: (1) Mata pelajaran konstruksi bangunan gedung sebesar 72,4%; (2) Mata pelajaran sistem utilitas bangunan gedung sebesar 55,5%; (3) Mata pelajaran perawatan gedung sebesar 100%; (4) Mata pelajaran estimasi biaya konstruksi, sanitasi dan perawatan sebesar 65,4%; (5) Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sebesar 30%. Dan hasil dari kuesioner mahasiswa PTB UNJ didapatkan tingkat persentase kesesuaiannya yaitu: (1) Mata pelajaran konstruksi bangunan gedung sebesar 75,8%; (2) Mata pelajaran sistem utilitas bangunan gedung sebesar 48,1%; (3) Mata pelajaran perawatan gedung sebesar 62,2%; (4) Mata pelajaran estimasi biaya konstruksi, sanitasi dan perawatan sebesar 80,7%; (5) Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sebesar 34,9%..

Kata kunci: Kesesuaian, Kurikulum, Kejuruan

ABSTRACT

This study aims to determine the level of conformity of the curriculum of the Undergraduate Building Engineering Education Study Program at UNJ with the Vocational High School curriculum for the Competency of Building Construction, Sanitation and Maintenance Skills. This research is a descriptive qualitative research that presents data results in accordance with the existing reality using a mixed method. The data used in this study are secondary data sourced from: (1) the PTB UNJ Undergraduate Study Program Coordinator in the form of Semester Learning Design (RPS) for study program courses; (2) The head of the KGSP Skills Competency SMK Department is in the form of KI / KD books. The results of this study indicate that there is a match between the PTB UNJ S1 study program curriculum with the KGSP expertise competency vocational curriculum. It can be seen from the percentage level, namely: (1) Building construction subjects of 72.4%; (2) Subject of building utility system by 55.5%; (3) Building maintenance subject at 100%; (4) Subjects estimated cost of construction, sanitation and maintenance by 65.4%; (5) Creative products and entrepreneurship subjects by 30%. And the results of the PTB UNJ student questionnaire obtained the percentage level of the suitability, namely: (1) The subject of building construction was 75.8%; (2) Subjects on building utility systems by 48.1%; (3) The subject of building maintenance is 62.2%; (4) Subjects estimated cost of construction, sanitation and maintenance by 80.7%; (5) Creative products and entrepreneurship subjects of 34.9%..

Keywords: Suitability, Curriculum, Vocational

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang persaingan di dunia kerja baik dalam bidang mengajar maupun di dunia industri (Lawi & Marentek, 2017).

Dalam dunia pendidikan, kompetensi yang dimiliki guru untuk mengajar menjadi salah satu hal penting yang dapat menunjang proses pembelajaran dan harus sesuai dengan kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini berpengaruh pada

Kesesuaian Antara... (Lutfi/ hal. 38-44)

kemudahan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik (Julistiana dkk., 2018). Pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan menjadi empat kompetensi utama yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Selain standar kompetensi guru, kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilannya pendidikan. Imamudin (2014) mengibaratkan kurikulum sebagai urat nadinya pendidikan. Pendidikan tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuannya jika tidak ada kurikulum. Sudin (2014) dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran menjelaskan bahwa kurikulum merupakan total dari semua mata pelajaran yang wajib ditempuh dan dipelajari siswa di sekolah atau di perguruan tinggi dalam rangka memperoleh ijazah tersebut. Kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan karena sifatnya *anticipatory* dan adaptif (menyesuaikan) terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rohman, 2015). Pada tahun 2018 terdapat penyesuaian spektrum keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang mengakibatkan penambahan atau perubahan bidang/program/kompetensi keahlian pada SMK/MAK, hal ini juga mempengaruhi kurikulum yang ikut berubah. Dalam (Perdirjen No: 464/D.D5/KR/2018) disebutkan penyesuaian terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi peserta didik dan pemenuhan tuntutan kompetensi di dunia kerja dan dunia industri (DU/DI) oleh

masing-masing SMK/MAK atau kelompok SMK/MAK.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan kompeten dalam dunia kerja, termasuk dalam bidang pendidikan. Pada UNJ terdapat delapan fakultas program sarjana (S1), salah satunya yaitu Fakultas Teknik (FT). Salah satu program studi yang terdapat pada Fakultas Teknik UNJ adalah Pendidikan Teknik Bangunan (PTB). Program studi PTB mengajarkan seputar konstruksi dan gambar bangunan serta perhitungan dasarnya. Lulusan S1 PTB FT UNJ di ranah pendidikan nantinya akan menjadi tenaga guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa dengan program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti. Pada program studi PTB FT UNJ terdapat empat kategori mata kuliah yang berfungsi sebagai bekal para lulusan program studi PTB FT UNJ untuk menjadi tenaga guru yaitu, Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Bidang Keahlian dan Penunjang (MKBKP) dan Mata Kuliah Pembelajaran (MKP) (Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik, 2016). Mata kuliah PKM ini bermaksud untuk memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa, dimana mahasiswa akan mengajar di sekolah yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai mata kuliah Praktek Keterampilan Belajar (PKM) pada mahasiswa program studi PTB FT UNJ angkatan 2016 dan 2017. Sebanyak 34 mahasiswa sebagai responden terbagi menjadi dua angkatan, 27 mahasiswa PTB

angkatan 2016 dan 7 mahasiswa PTB angkatan 2017. Lebih dari setengah jumlah mahasiswa responden studi pendahuluan, yaitu 64,7% responden menyatakan kesulitan pada saat melaksanakan PKM. Sebanyak 44,1% responden mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan karena kurangnya penguasaan terhadap materi yang perlu diajarkan pada peserta didik di SMK, lalu 35,3% responden mengatakan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di SMK. Permasalahan ini juga terjadi karena kesesuaian antara materi yang dipelajari pada saat kuliah dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik di SMK belum tercukupi sepenuhnya, materi yang dipelajari di bangku kuliah tidak semuanya dipelajari di SMK dan sebaliknya, seperti yang dikatakan oleh 23,5% responden studi pendahuluan bahwa kesulitan yang terjadi pada saat pelaksanaan PKM karena terdapat materi pelajaran yang belum dipelajari pada saat kuliah. Selanjutnya hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa 97,1% mahasiswa menjawab bahwa perlu diadakannya penyesuaian kurikulum prodi dengan kurikulum SMK khususnya program keahlian teknologi konstruksi dan properti.

Dengan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kesesuaian Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan di UNJ dengan Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan” dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kurikulum Prodi S1 PTB FT UNJ dengan kurikulum SMK Kompetensi Keahlian KGSP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menyajikan hasil data sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menggunakan mixed method. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari: (1) Koordinator Program Studi S1 PTB UNJ berupa Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah prodi; (2) Ketua Jurusan SMK Kompetensi Keahlian KGSP berupa buku KI/KD. Selain itu pengumpulan data juga menggunakan kuesioner yang dilakukan sebanyak dua kali. Kuesioner pertama digunakan pada studi pendahuluan untuk mencari tahu kendala yang dialami mahasiswa PTB UNJ angkatan 2016 – 2017 pada saat melaksanakan PKM. Kuesioner kedua berisi kompetensi dasar tiap mata pelajaran untuk diberikan kepada mahasiswa PTB UNJ yang melaksanakan PKM di SMK KGSP untuk mengetahui apakah kompetensi dasar yang terdapat pada buku KI/KD sudah dipelajari pada saat perkuliahan. Jika jawabannya sudah, maka kompetensi dasar tersebut dikatakan sesuai, dan jika belum tidak sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian kurikulum Prodi S1 PTB FT UNJ dengan kurikulum SMK kompetensi keahlian KGSP khususnya mata pelajaran kompetensi keahlian (C3), didapatkan nilai kesesuaian yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis dan juga kuesioner yang telah dilakukan.

Kesesuaian Antara... (Lutfi/ hal. 38-44)

Tabel 1. Hasil Analisis Kompetensi SMK KGSP dengan CPMK Prodi PTB UNJ

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Kesesuaian %
Konstruksi Bangunan Gedung	Pengetahuan	72,4
	Keterampilan	72,4
Sistem Utilitas Bangunan Gedung	Pengetahuan	55,5
	Keterampilan	55,5
Perawatan Gedung	Pengetahuan	100
	Keterampilan	100
Estimasi Biaya Konstruksi, Sanitasi dan Perawatan	Pengetahuan	65,4
	Keterampilan	65,4
Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Pengetahuan	30
	Keterampilan	30

Tabel 2. Hasil Kuesioner Mahasiswa PTB

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Kesesuaian %
Konstruksi Bangunan Gedung	Pengetahuan	79,3
	Keterampilan	72,4
Sistem Utilitas Bangunan Gedung	Pengetahuan	48,1
	Keterampilan	48,1
Perawatan Gedung	Pengetahuan	62,2
	Keterampilan	62,2
Estimasi Biaya Konstruksi, Sanitasi dan Perawatan	Pengetahuan	100
	Keterampilan	61,5
Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Pengetahuan	36,6
	Keterampilan	33,3

Pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung didapatkan nilai kesesuaian sebesar 72,4% dari hasil pencocokan kompetensi dasar dengan CPMK dan 75,8% dari hasil kuesioner. Sebagian besar kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung didapatkan dan dipelajari pada saat perkuliahan. Lalu mata pelajaran sistem utilitas bangunan gedung nilai

kesesuaian yang didapatkan sebesar 55,5% dari hasil pencocokan dan 48,1% dari hasil kuesioner. Hampir setengah kompetensi dasar pada mata pelajaran sistem utilitas bangunan gedung kurang sesuai, hal ini dikarenakan utilitas yang dibahas pada mata pelajaran ini merupakan utilitas secara keseluruhan. Sedangkan pada Prodi S1 PTB FT UNJ masih sebatas teori dan praktik plambing saja. Sedangkan pada mata pelajaran perawatan gedung didapatkan nilai kesesuaian sebesar 100% dari hasil pencocokan dan 62,2% dari hasil kuesioner. Secara keseluruhan kompetensi dasar pada mata pelajaran perawatan gedung sudah terdapat pada buku acuan pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah perawatan gedung, Kemudian nilai kesesuaian yang didapatkan pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi, sanitasi dan perawatan didapatkan sebesar 65,4% dari hasil pencocokan dan 80,7% dari hasil kuesioner. Sebagian besar kompetensi dasar pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi, sanitasi dan perawatan sudah didapatkan dan dipelajari pada saat perkuliahan, namun untuk kompetensi perhitungan RAB pada pekerjaan perbaikan dan perawatan belum didapat pada saat perkuliahan. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan mendapatkan nilai kesesuaian yang paling kecil diantara mata pelajaran C3 lainnya yaitu sebesar 30% dari hasil pencocokan dan 34,9% dari hasil kuesioner. Pada Prodi S1 PTB FT UNJ khususnya mata kuliah kewirausahaan membahas mengenai konsep kewirausahaan, cara menjalankan bisnis, menyusun perencanaan bisnis dan menyusun strategi pemasaran yang belum mencakup semua kompetensi dasar pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Dengan demikian

kesesuaian antara kurikulum SMK kompetensi keahlian KGSP dengan kurikulum prodi S1 PTB UNJ dikatakan sesuai karena terdapat beberapa mata pelajaran yang memiliki tingkat kesesuaian cukup tinggi namun ada juga mata pelajaran yang memiliki tingkat kesesuaian rendah

Terdapat perbedaan pada hasil pencocokan kompetensi dasar dengan CPMK dan hasil kuesioner, hal ini dikarenakan pencocokan dilakukan berdasarkan data yang tertulis di RPS mata kuliah. Sedangkan hasil kuesioner didapatkan dari pengalaman mahasiswa pada saat belajar di bangku kuliah.

Kesesuaian antara kurikulum prodi dengan kurikulum SMK juga dibutuhkan untuk mengukur apakah pembelajaran yang didapatkan mahasiswa sudah mencukupi untuk bekalnya menjadi guru, seperti yang dijelaskan oleh (Suroso & Wagiran, 2016) bahwa profil ideal guru SMK dalam aspek kompetensi profesional termasuk ke kategori kompetensi yang sangat penting yaitu guru pada satuan pendidikan kejuruan diwajibkan menguasai kompetensi (kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam) yang terdapat pada bidang studi. Seperti penjelasan yang dilakukan oleh (Supatra & Soeharto, 2014) yaitu salah satu cakupan kompetensi guru pemula yaitu penguasaan terhadap bidang studi kejuruan serta penguasaan terhadap pembelajaran.

Berikut merupakan pendapat yang dikemukakan beberapa mahasiswa S1 PTB UNJ yang melaksanakan PKM di SMK kompetensi keahlian KGSP mengenai masih adanya kompetensi dasar yang belum sesuai dan belum terdapat pada kurikulum prodi S1 PTB UNJ, yang pertama pendapat dari Susan:

“Menurut saya mungkin karena belum adanya upgrade antara relevansi materi kuliah dengan kebutuhan pekerjaan. Sehingga standar kompetensi yang digunakan masih belum mengikuti perkembangan zaman”

Hal senada juga ditemukan dari pendapat yang dikemukakan Alif mengenai standar kompetensi yang digunakan belum update. Berikut merupakan pendapatnya:

“Karena prodi masih menganut standar kompetensi lama di SMK dan belum melakukan penyesuaian agar lebih mutakhir. Selain itu perubahan nama pada jurusan di SMK yang semua TGB menjadi KGSP, DPIB dan lain-lain. Tentu saja perubahan nomenklatur mempengaruhi struktur kompetensi lulusannya”

Selain itu, banyaknya konsentrasi yang terdapat dalam prodi serta waktu perkuliahan yang terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi kurikulum prodi. Seperti yang diungkapkan oleh Indah:

“Karena prodi PTB lebih ditekankan pada mata kuliah struktur perhitungan, jadi mungkin belum dapat mencakup semua yang dipelajari pada kurikulum SMK. Selain itu, mata kuliah di PTB juga harus mempelajari ilmu pendidikan sehingga mungkin terlalu banyak jika dipelajari semua”

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kompetensi dasar yang belum sesuai dikarenakan belum dilakukannya penyesuaian kurikulum prodi terkait dengan perkembangan pada kurikulum SMK, selain itu juga konsentrasi pada prodi PTB yang banyak seperti konsentrasi mata kuliah struktur dan mata kuliah pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diberi kesimpulan bahwa kurikulum Prodi S1 PTB FT UNJ sebagian besar sesuai dengan kurikulum SMK kompetensi keahlian KGSP khususnya mata pelajaran C3. Adanya kompetensi dasar yang belum sesuai atau belum tercakup pada kurikulum prodi S1 PTB UNJ dikarenakan belum dilakukannya penyesuaian kurikulum prodi terhadap kurikulum SMK pada spektrum kurikulum terbaru yaitu tahun 2018, sehingga standar kompetensi yang dipakai masih dari kurikulum SMK yang lama. Selain itu juga prodi memfokuskan pada mata kuliah struktur dan mata kuliah pendidikan, sehingga jika ditambah mata kuliah lagi maka terlalu banyak yang perlu dikuasai. Dan juga waktu perkuliahan yang singkat membuat pembelajaran yang dilakukan pada perkuliahan tidak tuntas dan mahasiswa disarankan untuk mengeksplor materi secara mandiri sehingga pendalaman terhadap materi tidak merata.

Untuk itu perlu diadakannya peninjauan kembali kesesuaian antara kurikulum Prodi PTB FT UNJ dengan kurikulum SMK dengan kompetensi keahlian yang tergolong baru, salah satunya yaitu KGSP. Sebagai Prodi yang mencetak lulusannya menjadi tenaga pengajar/ guru SMK, sebaiknya peninjauan kembali dilakukan secara berkala seiring dengan berkembangnya pendidikan. Selain itu peninjauan kembali kurikulum Prodi PTB FT UNJ juga bisa didampingi dengan guru dari SMK kompetensi keahlian tersebut, karena guru lebih mengetahui kebutuhan yang ada di sekolah. Selain itu, apabila terdapat perubahan pada kurikulum SMK, sebaiknya Prodi PTB ikut mengembangkan kurikulumnya. Bisa dilakukan dengan cara

penambahan mata kuliah pilihan, juga bisa dengan penambahan materi ajar pada mata kuliah tertentu. Dan juga mewajibkan adanya RPS pada tiap mata kuliah agar pelaksanaan perkuliahan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan RPS dibuat sedemikian rupa agar isinya selaras dengan pelaksanaan pada saat pembelajaran di perkuliahan.

DAFTAR RUJUKAN

- [UNJ] Universitas Negeri Jakarta. (2016). Pedoman Akademik 2016/2017 Fakultas Teknik.
- Imamudin. (2014). Relevansi Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan terhadap Dunia Kerja Alumni Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta.
- Julistiana, E., Eka Murtinugraha, R., & Bachtiar, G. (2018). Relevansi Materi Ajar di Prodi PTB FT UNJ dengan Materi Ajar di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan. *Jurnal PenSil*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.1>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 464/D.D5/KR/2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) dan Kompetensi Keahlian (C3).
- Lawi, A., & Marentek, T. K. W. Y. (2017). Pengembangan Kurikulum Program Studi Teknik Industri dengan

- Menggunakan Metode Quality Function Development. Prosiding SNTI Dan SATELIT 2017, 27–32.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rohman, A. (2015). Perbandingan Konsep Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP). <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>.
- Sudin, A. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran (Julia (Ed.)). UPI PRESS.
- Supatra, I. M., & Soeharto. (2014). Relevansi Kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Palangkaraya dengan Kompetensi Guru Pemula SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(Pengembangan Multimedia Pembelajaran pada Standar Kompetensi), 345–362.
- Surono, & Wagiran. (2016). Profil Guru SMK Teknik Pemesinan dan Relevansinya dengan Kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1),94–110. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8128>.